

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN ANTI BAKTERI FAKULTAS TEKNIK UNA

Moraida Hasanah¹, Fynnisa Z², Intan Zahar³

^{1,2,3}Fakultas Teknik Universitas Asahan

hasanahmoraida@gmail.com¹, fynnisaz@gmail.com², intanzahar29@gmail.com³

ABSTRAK

Permasalahan kebersihan sampai sekarang terus menjadi suatu permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Sabun sebagai salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun semakin meningkat. Membuat sabun anti bakteri dikalangan masyarakat dapat meningkatkan sumber daya manusia yang mampu mengandalkan kekuatannya sendiri, terutama dikalangan remaja yang berada di Desa Sei Kamah II yang banyak memiliki waktu luang selama sistem pembelajaran daring di rumah. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menumbuhkembangkan pengetahuan serta kemampuan remaja dalam pembuatan sabun anti bakteri sekaligus menciptakan kemampuan remaja dalam berwirausaha sabun anti bakteri.

Kata kunci : Sabun anti bakteri, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sabun adalah garam natrium dan kalium dari asam lemak yang berasal dari minyak nabati atau lemak hewani. Sabun yang digunakan sebagai pembersih dapat berwujud padat (keras), lunak dan cair. Dewan Standarisasi Nasional menyatakan bahwa sabun adalah bahan yang digunakan untuk tujuan mencuci dan mengemulsi, terdiri dari asam lemak dengan rantai karbon C12-C18 dan sodium atau potassium (DSN, 1994).

Sabun merupakan bahan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang digunakan sehari-hari untuk mencuci dan membersihkan pakaian serta membersihkan badan. Dalam kehidupan sehari-hari sabun cair merupakan salah satu kebutuhan primer yang digunakan sebagai pembersih, pengharum, dan pendukung kesehatan kulit kita. Sabun adalah pembersih yang dalam penggunaannya dicampur dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Pada saat kita mandi pagi dan sore ataupun sekedar mencuci muka dan tangan kita menggunakan sabun. Sabun adalah salah satu senyawa kimia tertua yang pernah dikenal. Sabun berasal dari pengembangan campuran antara senyawa alkali dan lemak atau minyak. Bahan pembuatan sabun terdiri dari dua jenis, yaitu bahan baku dan bahan pendukung. Bahan baku dalam pembuatan sabun adalah minyak atau lemak dan senyawa alkali (basa).

Bahan pendukung dalam pembuatan sabun digunakan untuk menambah kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik. Bahan pendukung yang umum dipakai dalam proses pembuatan sabun di antaranya natrium klorida, natrium karbonat, natrium fosfat, parfum, dan pewarna. Sabun dibuat dengan cara mencampurkan larutan NaOH / KOH dengan minyak atau lemak. Melalui reaksi kimia, NaOH / KOH mengubah Minyak / Lemak menjadi Sabun. Proses ini disebut Saponifikasi (Pudjiadi dan Supriyanti, 2006).

Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping (Murray, dkk., 2003). Pemenuhan atas kebutuhan sabun tersebut sampai saat ini telah menjadikan terdapatnya peluang untuk dilakukan pemenuhan akan produk itu secara mandiri. Peluang begitu terbuka lebar, dikarenakan pembuatan sabun cair relatif mudah untuk dipelajari, diproduksi dan dikembangkan. Oleh karenanya diperlukan suatu bentuk kegiatan bagi masyarakat yang bersifat transfer pengetahuan dan pendampingan dari perguruan tinggi pada masyarakat yang menjadi sasaran program ini. Program pengabdian bagi masyarakat ini diimplementasikan pada Desa Sei Kamah II Kabupaten Asahan. Kegiatan tersebut merupakan pemberdayaan sekaligus pengembangan atas keterampilan sumber daya manusia, dicapai melalui kegiatan pelatihan produksi sabun cair anti bakteri untuk mencuci piring dan mencuci baju.

Permasalahan Mitra

Mengingat Para remaja yang berada di Desa Sei Kamah yang melaksanakan belajar sekolah secara daring memiliki banyak waktu luang yang kurang dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif sehingga perlu diadakan sebuah kegiatan pelatihan tentang mengetahui bahan dan cara membuat sabun anti bakteri baik untuk sabun cuci piring ataupun detergen pakaian agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk bisa dikomersilkan.

Tujuan Kegiatan

Adapun Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dikalangan remaja yang berada di Desa Sei Kamah II
2. Untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan tentang pembuatan sabun anti bakteri dikalangan remaja.
3. Untuk menumbuhkembangkan remaja dalam berwirausaha sabun anti bakteri.

Manfaat Kegiatan

Dalam kegiatan Pembuatan ini dapat diambil beberapa manfaat kegiatan ini terdiri dari :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dikalangan remaja yang berada di Desa Sei Kamah II.
2. Pengelolaan dalam pembuatan sabun anti bakteri dikalangan remaja yang berada di Desa Sei Kamah II.
3. Menciptakan kalangan remaja dalam berwirausaha sabun anti bakteri.

2. METODE PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengusul melakukan persiapan fasilitas yang akan diberikan oleh peserta pelatihan, seperti materi tentang pengertian dan kegunaan sabun, menyiapkan bahan-bahan sabun serta prosedur pembuatan sabun anti bakteri untuk mencuci piring dan mencuci pakaian. Materi dibuat dalam bentuk power point.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dalam 1 kali dengan durasi waktu 3 jam. Mekanisme pelaksanaan yaitu peserta di harapkan mengisi absen 15 menit sebelum acara berlangsung. Ini dibuat agar pelatihan tetap kondusif dan seluruh peserta juga memperoleh materi yang di sampaikan secara lengkap. Saat pelaksanaan pelatihan berlangsung maka tim bekerja secara maksimal mulai dari moderator yang bertugas mengendalikan peserta. Moderator yang bertugas sebagai mengarahkan jalannya acara, mengkordinir pertanyaan yang masuk nantinya setelah narasumber memberi penjelasan dan mempraktikkan cara membuat sabun anti bakteri dengan bahan- bahan yang telah disediakan, dan memberi arahan pada peserta tentang tata cara pelatihan dan sebagainya. Dan terakhir Narasumber yang bertugas menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan yang masuk dari peserta.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan yang selalu wajib ada di setiap kegiatan untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya agar lebih baik dengan mengacu dari evaluasi yang ada. Dalam kegiatan ini evaluasi yang diberikan berupa angket yang dibagikan kepada peserta yang mengikuti acara sampai selesai .

4. Penyelesaian Laporan dan Publikasi

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyelesaian laporan dan publikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan yang mengangkat topik mengenai Pelatihan Pembuatan Sabun Anti Bakteri Fakultas Teknik UNA diikuti oleh remaja Desa Sei Kamah II Kabupaten Asahan sebanyak kurang lebih 13 orang. Pada kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh remaja dikarenakan pada saat kegiatan berlangsung pada kondisi global saat pandemik ini yang membuat Kepala Desa menghimbau kepada tim agar tidak terlalu membuat suasana yang terlalu ramai guna menghindari Wabah Covid.



Gambar 1. Peserta yang Mengikuti Pelatihan

Selama kegiatan dari tahap awal sampai tahap akhir, kegiatan pelatihan ini mendapat dukungan positif dari peserta. Hal ini terlihat dari testimony yang kami berikan bersamaan

dengan saat mengisi absen peserta, dengan pernyataan ‘Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan wawasan saya’ dengan skala 1,2,3,4,5 yang berarti angka 5 menggambarkan sangat meningkatkan wawasan, 4 meningkatkan wawasan, 3 cukup, 2 tidak, 1 sangat tidak.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Membuat Sabun Anti Bakteri



Gambar 3. Moderator Membawa Jalannya Acara Pelatihan

Pada gambar diatas, moderator menyampaikan beberapa ketentuan selama pelatihan berlangsung diantaranya : mohon untuk mengkonduksifkan suara dari peserta. Hal ini di anjurkan supaya saat pemateri menyampaikan materi focus suara hanya pada satu suara, sehingga materi sampai dengan baik oleh peserta pelatihan. Selain itu moderator juga menyampaikan dari peserta ada yang ingin bertanya maka boleh langsung mengajukan pertanyaan, sehingga kondisi tetap kondusif. Aturan selanjutnya yaitu disampaikan bahwa absen peserta harus diisi sebagai bukti hadir dari kegiatan ini. Di akhir acara tim Pengabdian Kepada Masyarakat membagikan produk sabun anti bakteri yang sudah dikemas secara komersil kepada peserta. Hal ini supaya peserta diharapkan antusias dan termotivasi serta juga memperoleh ilmu materi secara maksimal. Serangkaian peraturan yang telah disampaikan oleh moderator diterima dengan baik oleh peserta. Masuk pada tahap selanjutnya yaitu narasumber (tim pengabdian), pada tahap materi dimana narasumber menyampaikan materi dengan menampilkan PPT yang telah disiapkan seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4. PPT Materi



Gambar 5. PPT Materi



Gambar 6. Narasumber melakukan Presentasi Materi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dengan mengangkat tema “Pelatihan Pembuatan Sabun Anti Bakteri Fakultas Teknik UNA” mencapai hasil yang baik dengan tahapan pelatihan pertama kali tim lakukan selama pandemi Covid-19. Kategori baik disini ditinjau dari angket peserta dan juga pengamatan langsung selama kegiatan pelatihan terlaksana. Meskipun selama masa pandemic seperti ini dosen juga masih dapat melakukan tanggung jawabnya yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah bentuk pelatihan dengan memperhatikan dan mengikuti protocol kesehatan. Merujuk pada angket saran dari peserta maka tim pengabdian memiliki rencana akan membuat pelatihan selanjutnya dengan mengangkat tema yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizka, et al. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." *Metana* 14.1 (2018): 15-18.

Hunaepi, H., Samsuri, T., Firdaus, L., Mirawati, B., Ahmadi, A., & Muhali, M. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair Di Desa Sukaraja Lo